

# Pikiran dan Filsafat Buddhisme

Filsafat Pikiran, Pikiran dan Mistisisme

ECF-FF UNPAR

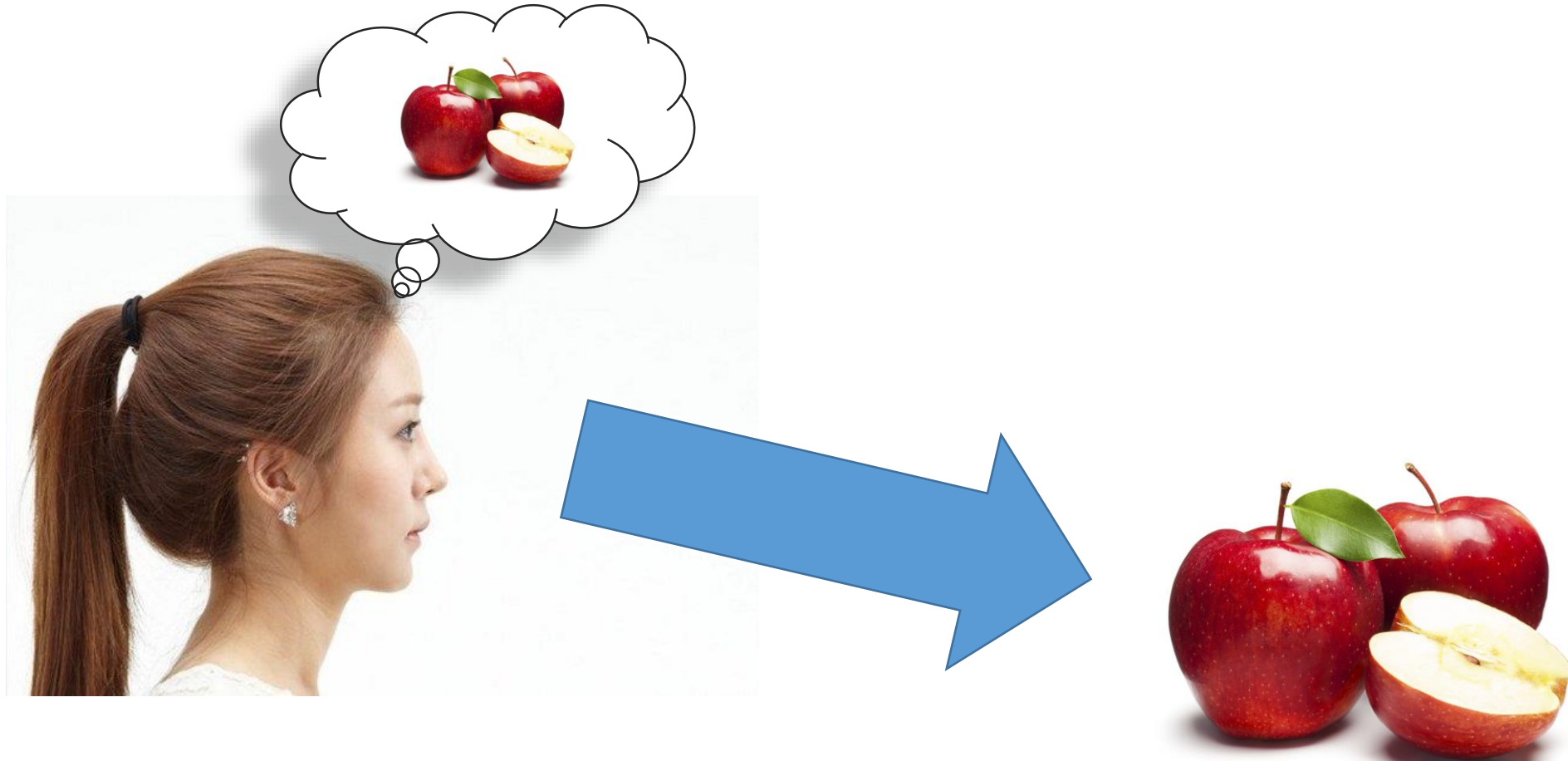
15 Agustus 2017

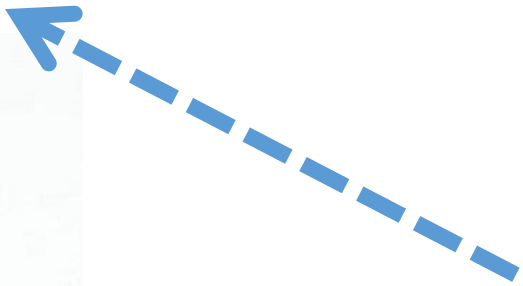
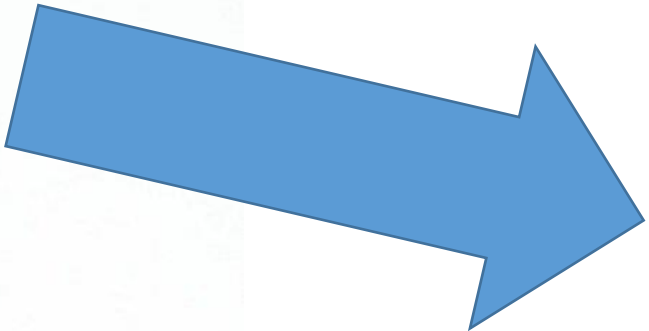
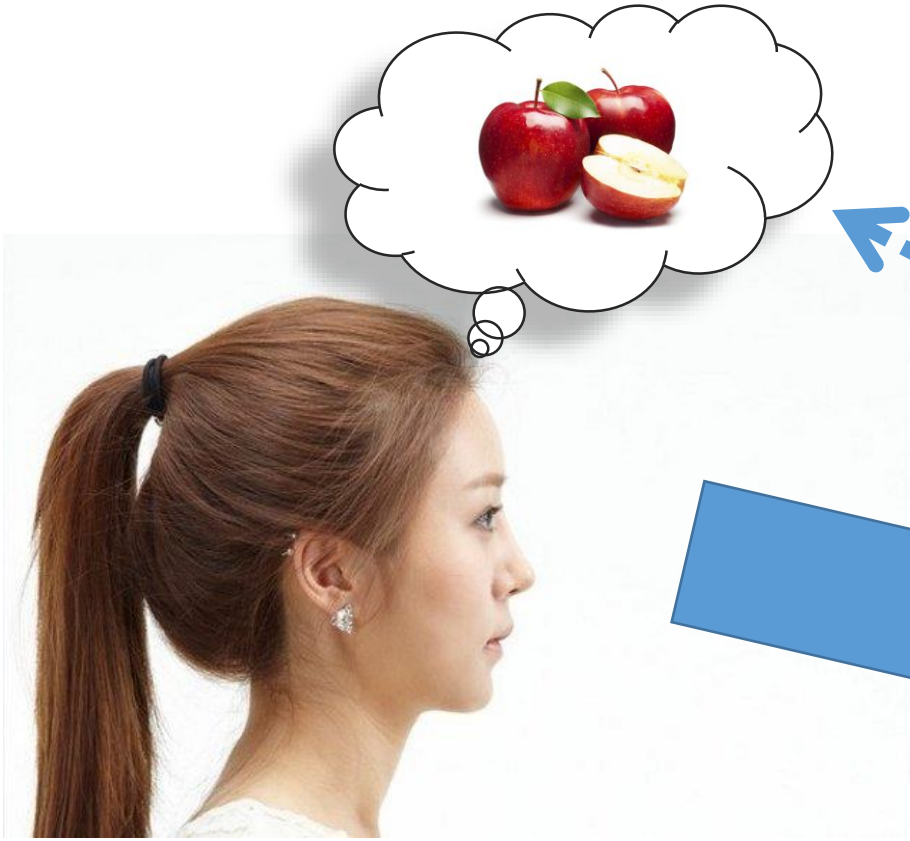
# Filsafat Buddhisme dlm teks Heart Sutra

- Tidak membahas Buddhisme sebagai sistem agama, atau keyakinan
- Menggali 'paradigma tentang pikiran dan batin manusia'
- Teks yang digunakan: doa yang didaraskan para biksu.
- Digunakan sebagai ritual darasan doa sebelum meditasi oleh para biksu.



# Bagaimana pikiran kita mengenali sesuatu





# Filsafat/Sains Barat

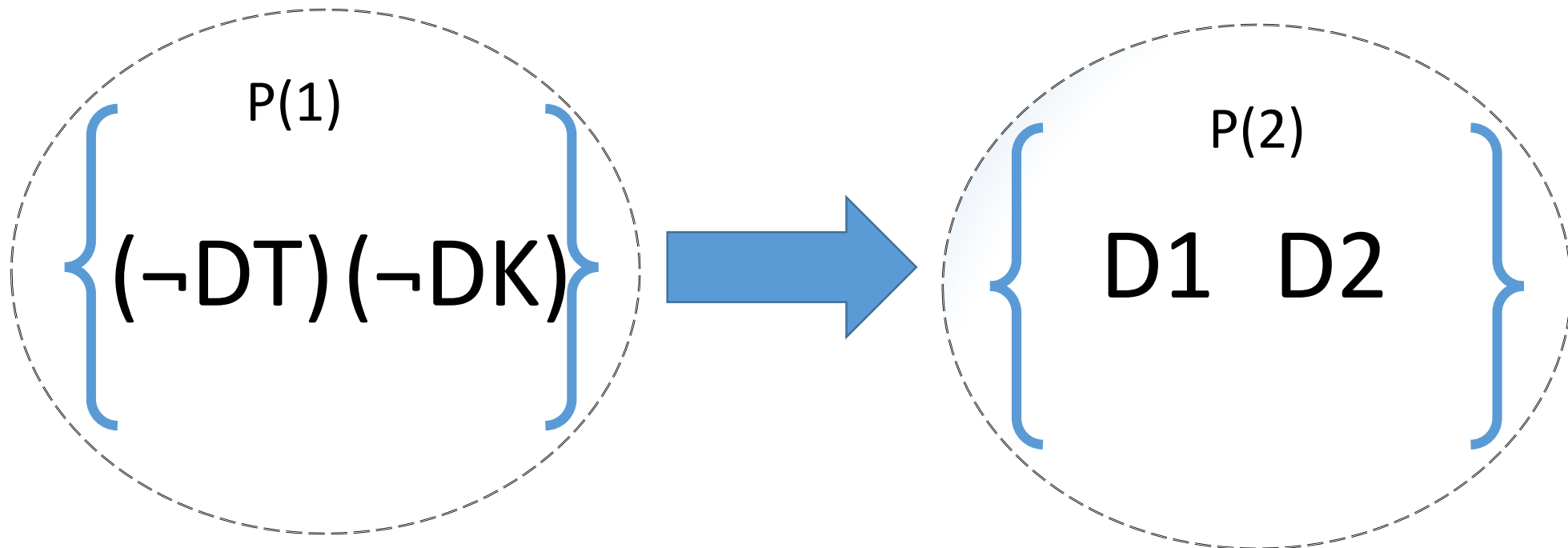
- Pengenalan satu arah.
- Pikiran yang 'menentukan' pengetahuan tentang objek (imaji).
  - Status objek: 'ditentukan' Fenomena dan noumenanya oleh subjek
- Diperlukan prasyarat, ciri-ciri, kategori, metode supaya objektivitas pengetahuan diperoleh.
- Ilmu pengetahuan: mempelajari pengetahuan tentang objek, bukan objeknya.

# Negasi dua arah

- Subjek menegasi objek supaya kemampuan indrawinya 'menangkap' keberadaan objek. Subjek menentukan pengetahuan objek.
- Subjek meniadakan dirinya sendiri agar aspek noumena '*dialami*' oleh subjek.
- Aspek noumena: universalitas objek pada dirinya sendiri.
  - Keapelan apel.
- Meniadakan =
  - mematikan fungsi indrawi 'satu persatu' (mata saja, kuping saja, lidah saja, kulit saja);
  - membiarkan semua indrawi 'bersama-sama' mengalami objek.

# Dualitas non-dual

- Subjek dan objek: diri yang mengetahui dan diri yang diketahui
- Dengan negasi diri yang tahu dan negasi diri yang diketahui = non-dualitas.
- Negasi:
  - mencegah 'menentukan' menjadi 'mengooptasi';
  - Membiarkan diri yang tahu dan diri yang diketahui: mengada dalam peristiwa mengetahui.
  - Pengetahuan = 'pengalaman mengada bersama' (dalam dimensi waktu sekarang).
- Diri yang tahu dan diri yang diketahui: 'mengada bersama': dualitas.
- Negasi dua arah identik dgn 'kekosongan' ( $2+[-2]=0$ )





# Logika Ko-relativitas

**Jika suatu anasir mengada, yang lain-lain (*everything*) pun mengada.**

Dari lahirnya 'yang ini', lahir pulalah 'yang itu lainnya (*everything*)'.

**jika yang satu ini meniadada, yang lain-lain (*everything*) pun meniadada**

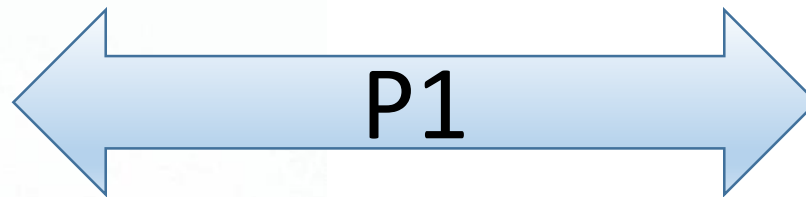
Dari musnahnya 'yang ini, musnah pula 'yang lain-lain itu (*everything*)'.

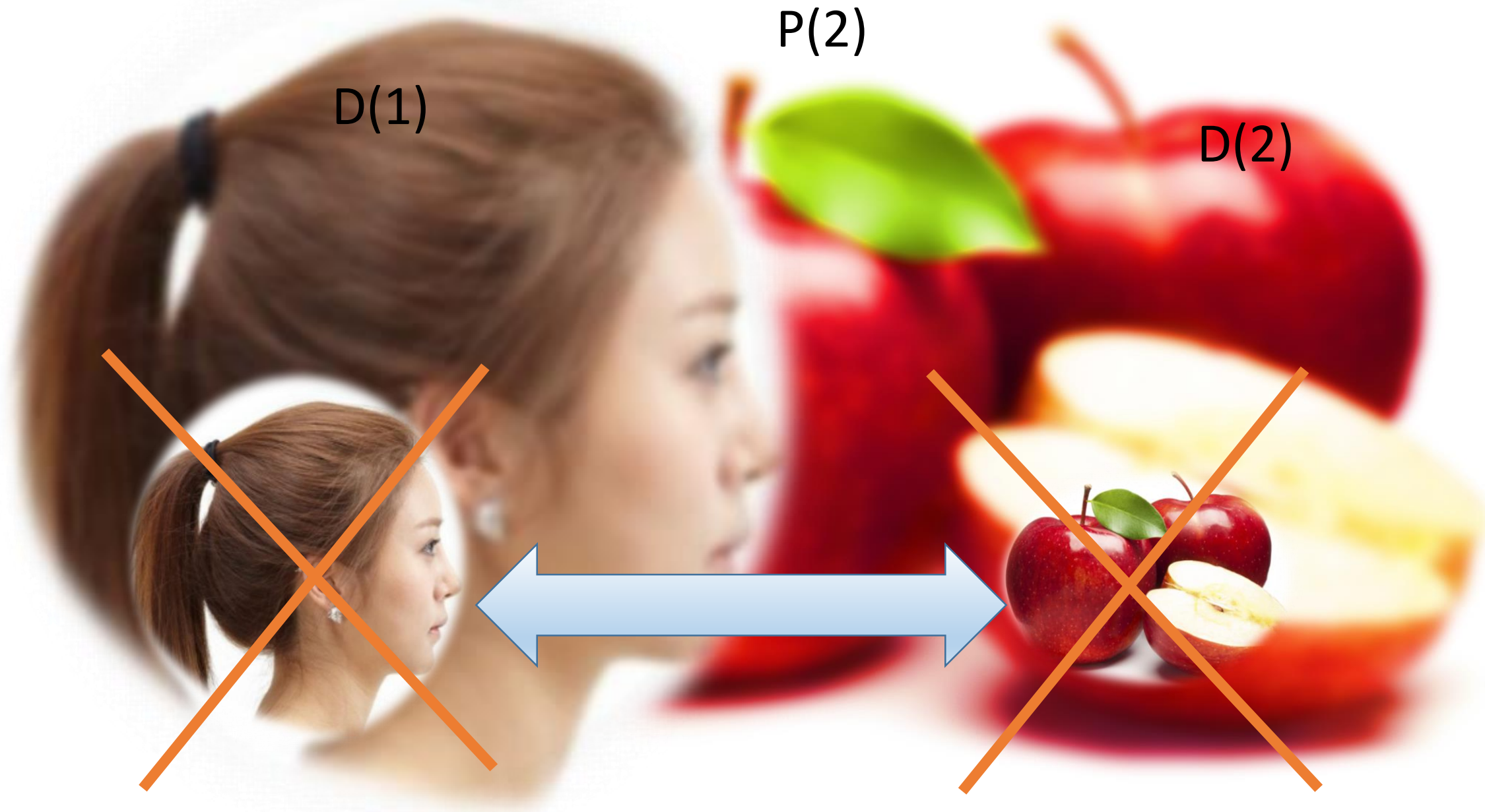
# Nishida Kitaro: pengenalan dua arah

S/DT



O/DK





# Penafsiran Heart Sutra: 'paradoks afirmatif'

'form is not separate from boundlessness [*emptiness*]; boundlessness [*emptiness*] is not separate from form. Form is boundlessness [*emptiness*]; boundlessness [*emptiness*] is form'.

Bentuk/isi tidak terpisah dari kekosongan;  
kekosongan tidak terpisah dari bentuk.  
Bentuk ada bersama kekosongan;  
kekosongan ada bersama bentuk.

‘Negasi 5 kemampuan manusiawi.

Boundlessness [*emptiness*] is not limited by form, nor by feelings, perceptions, inclinations, or discernment.

Kekosongan tidak dibatasi oleh bentuk, tidak juga dengan perasaan, persepsi, kehendak, dan pertimbangan.

# 'Tak-terbatasnya Indra yang terbatas'

**It is free of the eyes, ears, nose, tongue, body, and mind; free of sight, sound, smell, taste, touch, and any object of mind; free of sensory realms, including the realm of the mind.**

**Bebaslah dari mata, telinga, hidung, lidah, tubuh dan pikiran  
Bebaslah dari penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, sentuhan, dan objek pikiran.  
Bebaslah dari wilayah pengenalan indrawi dan dari wilayah pengenalan pikiran.**

# Tak-terbatasnya pemahaman yang terbatas

**It is free of ignorance and the end of ignorance.**

**Boundlessness is free of old age and death,  
and free of the end of old age and death.**

**It is free of suffering, arising, cessation, and path,  
and free of wisdom and attainment.**

**Bebaslah dari kebodohan dan berakhirilah kebodohan  
ketak-terbatasan membebaskan dari usia tua, kematian,  
berakhirlah usia tua dan kematian  
bebaslah dari penderitaan,  
kelahiran, penundaan dan jalan,  
bebaslah dari kebijakan dan keterikatan**

Thich Nhan Hanh: emptiness is interbeing

- *“Once we see with the eyes of interbeing, these obstacles are removed from our mind and we overcome fear, liberating ourselves forever from illusion and realizing perfect Nirvana”*



# Inter-being: Penyadaran tertinggi

Being free of attainment, those who help all to awaken  
abide in the realization of wisdom beyond wisdom  
and live with an unhindered mind.  
Without hindrance, the mind has no fear.  
Free from confusion, those who lead all to liberation  
embody profound serenity.  
All those in the past, present, and future,  
who realize wisdom beyond wisdom,  
manifest unsurpassable and thorough awakening.

Bebas dari keterikatan, Merekalah (kaum yang tercerahkan) yang menolong semuanya tergugah,  
mengarahkan diri pada pengungkapan kebijaksanaan dari kebijaksanaan,  
hidup dengan pikiran tak-tersembunyi  
Tanpa ketersembunyian, pikiran tidak takut  
Bebas dari kebingungan, merekalah (kaum yang tercerahkan) yang memimpin kepada kebebasan  
membadankan pencerahan yang mendalam.  
Mereka yang pada saat lalu, saat ini dan nanti menyadari kebijaksanaan yang di atas kebijaksanaan, menghayati penyadaran yang tertinggi dan tak-terbatas

# Beranjak menuju kekosongan.

*Know that realizing wisdom beyond wisdom  
is no other than this wondrous mantra,  
luminous, unequalled, and supreme.  
It relieves all suffering.  
It is genuine, not illusory.*

*So set forth this mantra of realizing  
wisdom beyond wisdom.  
Set forth this mantra that says:  
Gaté, gaté, paragaté, parasamgaté,  
bodhi! Svaha!*

Ketahui wujud dari Kebijaksanaan di atas kebijaksanaan tak lain tak bukan adalah mantra yang mempesona, mencerahkan, tak tertandingi, terutama ini.

Yang mengobati penderitaan

Yang murni, bukan ilusi

Ucapkanlah mantra yang mewujudkan kebijaksanaan dari kebijaksanaan,

Ucapkanlah mantra yang mengatakan:

Gaté, gaté, paragaté, parasamgaté,  
bodhi! Svaha!

# Pikiran dan Mistisisme

- Biasanya dikenal sebagai dua hal terpisah.
- Wilayah Rasio dan wilayah spiritual/batin.
- Dalam filsafat Buddhism: terjembatani,
- Rasionalitas mengada bersama irasionalitas



# Interbeing internal

- Kita sebenarnya membicarakan tentang satu anggota bagian tubuh yang sama dengan 2 metafora tersebut.
- Rasio mengada bersama spiritualitas,
- Pikiran mengada bersama batin,
- “Pikiran mengandaikan batin”.
- “Rasio mengandaikan spiritualitas”.



---

Terima Kasih

